HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024

Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: October, 20, 2025
Revised: December, 29, 2025
Available online: December, 29, 2025
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Analisis pengetahuan ibu hamil dan kepatuhan mengonsumsi tablet fe

Septi Bunga Andira, Sulastri*

Pogram Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Sulastri. *Email: sulastri@ums.ac.id

Abstract

Background: Anemia is one of the most common pregnancy complications worldwide, including in Indonesia. This condition increases the risk of low birth weight, postpartum hemorrhage, and even maternal and neonatal death. The Indonesian government recommends anemia prevention through supplementation with at least 90 iron (Fe) tablets during pregnancy. However, despite widespread distribution of iron tablets, compliance among pregnant women remains low. Pregnant women's knowledge about anemia and the benefits of iron supplements is believed to influence compliance.
Purpose: To analyze the relationship between pregnant women's knowledge about anemia and adherence to iron tablet consumption.
Method: This quantitative study used a correlational analytic design and a cross-sectional approach. A total of 60 pregnant women were selected using purposive sampling based on inclusion criteria. The instruments used included a 26-item knowledge questionnaire and the MMAS-8 adherence scale. Data were analyzed univariately and bivariately using Spearman's rank correlation test.
Results: Most respondents had a high level of knowledge (86.7%), but adherence was still low, with 50% categorized as poorly adherent. Statistical analysis showed a significant positive relationship between knowledge and adherence to iron tablet consumption ($r = 0.414$; $p = 0.001$).
Conclusion: Pregnant women's adherence to iron tablet consumption is not only determined by their level of knowledge but is also influenced by external factors, such as the quality of counseling from health workers, frequency of ANC visits, family support, and access to accurate information. Although most respondents were in a healthy reproductive age group and had good knowledge, adherence remained low, confirming that health behavior is the result of a multidimensional interaction between cognitive, psychosocial, and environmental aspects.
Suggestion: Future researchers could involve more locations, use more diverse methods such as direct observation or iron tablet distribution records, and incorporate psychosocial factors. From a policy perspective, multi-stakeholder collaboration between health workers, families, and communities is needed to narrow the gap between knowledge and behavior, thereby significantly reducing anemia rates among pregnant women.

Keywords: Adherence; Anemia; Iron Tablets; Knowledge; Pregnant Women.

Pendahuluan: Anemia merupakan salah satu komplikasi kehamilan paling umum terjadi di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Kondisi ini meningkatkan risiko bayi berat badan lahir rendah, perdarahan pasca persalinan, bahkan kematian ibu dan bayi baru lahir. Pemerintah Indonesia menganjurkan pencegahan anemia melalui suplemen minimal 90 tablet zat besi (Fe) selama kehamilan. Namun, meskipun penyebaran tablet telah meluas, tingkat kepatuhan konsumsi pada ibu hamil masih rendah. Pengetahuan ibu hamil mengenai anemia dan manfaat suplemen zat besi diyakini berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan tersebut.
Tujuan: Untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet.

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1736

Metode: Penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelasional dan pemdekatan *cross-sectional*. Sebanyak 60 ibu hamil dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi. Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner pengetahuan sebanyak 26 item soal dan skala kepatuhan MMAS-8. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji korelasi *Spearman Rank*.
Hasil: Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi (86,7%), namun Tingkat kepatuhan masih rendah dengan 50% dikategorikan kurang patuh. Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe ($r = 0,414$; $p = 0,001$)
Simpulan: Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe tidak hanya ditentukan oleh tingkat pengetahuan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti kualitas konseling tenaga kesehatan, frekuensi kunjungan ANC, dukungan keluarga, serta akses terhadap informasi yang akurat. Meskipun sebagian besar responden berada pada kelompok usia reproduktif sehat dan memiliki pengetahuan yang baik, kepatuhan tetap rendah, sehingga mempertegas bahwa perilaku kesehatan merupakan hasil interaksi multidimensional antara aspek kognitif, psikososial, dan lingkungan.
Saran: Peneliti selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak lokasi, menggunakan metode yang lebih bervariasi seperti observasi langsung atau catatan distribusi tablet Fe, serta memasukkan faktor psikososial. Dari sisi kebijakan, diperlukan kerja sama multipihak antara tenaga kesehatan, keluarga, dan masyarakat agar kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku dapat diperkecil, sehingga angka anemia pada ibu hamil dapat ditekan secara signifikan.

Kata Kunci: Anemia; Ibu Hamil; Kepatuhan; Pengetahuan; Tablet Fe.

PENDAHULUAN

Anemia merupakan salah satu komplikasi kehamilan yang paling banyak dijumpai di seluruh dunia dan hingga kini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius. *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan anemia pada ibu hamil sebagai kondisi kadar hemoglobin (Hb) kurang dari 11 g/dl (Lin, Shen, Hu, Song, Hu, Dai, & Zhou, 2023). Kondisi ini menimbulkan berbagai risiko Kesehatan, seperti berat badan lahir rendah (BBLR), kelahiran prematur, perdarahan postpartum akibat gangguan kontraksi uterus, hingga kematian ibu dan bayi baru lahir (Nuraeni, Novryanthi, & Mustopa, 2024). Sebagian besar kasus anemia disebabkan oleh defisiensi zat besi akibat peningkatan kebutuhan fisiologi yang tidak diimbangi dengan asupan gizi maupun kepatuhan dalam mengonsumsi tablet fe (Elattar, Gad, Abd ela-zziz, Elsheikh, Beltagy, Elgamal, & El refae, 2024).

Studi global menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil secara keseluruhan mencapai sekitar 40%, dengan angka tertinggi dilaporkan di Asia Selatan dan Afrika Sub-Sahara yang mencapai 50-60%, sedangkan Kawasan Timur Tengah dan Asia Tenggara juga mencatat angka yang relatif tinggi meskipun lebih rendah dibanding wilayah lain (de Paula Ayres-Silva, 2023). Di Indonesia, prevalensi anemia pada ibu hamil masih tergolong tinggi yaitu 48.9% pada tahun 2019 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Selanjutnya dikategorikan sebagai masalah kesehatan masyarakat berat karena telah melebihi ambang batas 40% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Di Kota Surakarta, angka kejadian anemia mencapai 46% (723 kasus) pada tahun 2023 dan di wilayah kerja Puskesmas Purwosari tercatat 62 kasus. Meskipun pemerintah telah menerapkan program suplementasi zat besi (tablet Fe) dengan target konsumsi minimal 90 tablet selama kehamilan, indikasi rendahnya kepatuhan konsumsi tablet Fe masih belum optimal (Mardhiati, Afriliany, & Musniati, 2022)..

Rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor internal meliputi pengetahuan, sikap, dan persepsi terhadap manfaat serta efek samping tablet Fe. Keluhan seperti mual, muntah, dan konstipasi sering menjadi penyebab utama ketidakpatuhan (Astuti, Prasetyo, & Setyowati, 2023). Faktor eksternal mencakup dukungan keluarga, kualitas konseling tenaga kesehatan, ketersediaan tablet Fe, dan keterjangkauan layanan antenatal care (ANC) (Intan, Munayarokh, & Rofi'ah, 2020; Prihanti, Imawan, Iskandar, Diastuti, Adawiyah, Safrillia, & Giedraitis, 2022). Upaya peningkatan pengetahuan dan dukungan sosial dibutuhkan agar program suplementasi zat besi dapat berjalan efektif. Namun demikian, peningkatan pengetahuan belum selalu

Septi Bunga Andira, Sulastri*

Pogram Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Sulastri. *Email: sulastri@ums.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1736

berbanding lurus dengan perilaku kepatuhan, karena motivasi pribadi, pengalaman efek samping, dan norma sosial juga dapat memengaruhi keputusan ibu hamil untuk mengonsumsi tablet Fe secara teratur (Arficho, 2023; Hardido, Mikoma, & Legesse, 2023).

Pengetahuan ibu hamil terbukti berpengaruh terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan baik cenderung lebih patuh dibandingkan yang berpengetahuan rendah (Khisty, Saini, Choundhary, Dalvi, Dave, Baretto, Dere, & Lekar, 2022; Yuliani & Maesaroh, 2023; Yunika, 2021). Namun, beberapa studi juga menyebutkan bahwa faktor seperti dukungan keluarga, akses pelayanan, dan budaya turut memengaruhi perilaku kepatuhan (Bizuneh & Azeze, 2022; Rahma, Qariati, & Handayani, 2020; Utari & Al Rahmad, 2022; Verma, Banerjee, Gaur, & Komaraiah, 2024).

Berbagai penelitian internasional melaporkan, bahwa kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe masih menjadi permasalahan global, khususnya di negara-negara berkembang. Tingkat kepatuhan ibu hamil terhadap tablet Fe dilaporkan sangat bervariasi, berkisar antara 30-70%, bergantung pada mutu pelayanan antenatal dan ketersediaan informasi kesehatan (Ayenew Engida Yismaw, Helen Bekele Tulu, Fisseha Yetwale Kassie, & Bilen Mikonnen Araya, 2022; Temesgen, Woyraw, Feleke, Mezgebu, Teye, & Awoke, 2024). Kajian multinasional juga menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan mencakup tingkat pendidikan, waktu pertama kali melakukan kunjungan antenatal, dukungan keluarga, serta tingkat pengetahuan ibu mengenai anemia (Yassin, Kumma, Haile, & Elilo, 2024). Hasil penelitian di kawasan Afrika dan Asia menegaskan bahwa konseling intensif dari tenaga kesehatan mampu meningkatkan kepatuhan ibu hamil, sedangkan keluhan seperti mual, sembelit, dan rasa tidak nyaman menjadi alasan utama rendahnya kepatuhan (Seidu, Gaa, & Mogre, 2024).

Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengetahuan memiliki kontribusi penting terhadap perilaku kepatuhan, namun bukan satu-satunya faktor yang menentukan. Aspek eksternal seperti mutu konseling, dukungan sosial, serta sistem pelayanan kesehatan juga berperan besar dalam membentuk perilaku dalam mengonsumsi tablet Fe (Engidaw, Lee, Fekadu, Mondal, & Ahmed, 2025). Oleh sebab itu, diperlukan penelitian pada tingkat lokal untuk mengkaji hubungan antara pengetahuan ibu hamil dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe dalam konteks layanan kesehatan di Indonesia, terutama di wilayah kerja Puskesmas Purwosari Kota Surakarta.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross-sectional* dengan dua variabel utama, yaitu pengetahuan ibu hamil tentang anemia sebagai variabel independen dan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe sebagai variabel dependen. Populasi ibu hamil sebanyak 150 orang di wilayah kerja Puskesmas Purwosari, dan tingkat signifikansi 5%, diperoleh sebanyak 60 responden berdasarkan rumus Slovin. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi, yaitu ibu hamil trimester I-III yang tercatat dalam kunjungan ANC di Puskesmas terkait.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari kuesioner pengetahuan dan kuesioner kepatuhan MMAS-8 (*Morisky Medication Adherence Scale).* Uji validitas terhadap kuesioner pengetahuan dilakukan menggunakan Teknik *Pearson Product Moment* dengan bantuan program SPSS pada 33 responden uji coba. Item pernyataan dinyatakan valid apabila r hitung > r tabel pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil uji, dari 30 butir pernyataan, sebanyak 4 butir memiliki nilai r hitung < r tabel sehingga dinyatakan tidak valid dan dikeluarkan dari instrumen penelitian utama. Uji reliabilitas dilakukan untuk nilai konsisten dari instrumen dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha,* dan diperoleh nilai sebesar 0.928, menunjukkan bahwa 26 item pertanyaan memiliki reliabilitas sangat tinggi dan konsisten.

Kuesioner pengetahuan mencakup empat aspek, yaitu pengertian, penyebab, dampak, dan pencegahan anemia, dengan kategori penilaian pengetahuan tinggi (80-100%), sedang (60-79%), dan rendah (<60%). Sementara itu, instrumen MMAS-8 memiliki reliabilitas sebesar 0.83, dengan sensitivitas dan spesifisitas yang baik yang baik (Morisky, Ang, Krousel-Wood, & Ward, 2008). Versi terjemahan Bahasa Indonesia dari kuesioner MMAS-8 telah dianggap baku sehingga tidak memerlukan uji validitas ulang. Skor kepatuhan diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu kepatuhan tinggi (skor 8), sedang (skor 6-7), dan rendah (skor 0-5).

Septi Bunga Andira, Sulastri*

Pogram Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Sulastri. *Email: sulastri@ums.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1736

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji Korelasi *Spearman Rank* untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu hamil dan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Uji Korelasi *Spearman Rank* dipilih karena data berskala ordinal. Surat layak etik diperoleh dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan nomor 5754/B.1/KEPK-FKUMS/VI/2025.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden (N=60)

Variabel	Hasil
Umur (Mean ± SD)(Rentang)(Tahun)	(30.82±5.80)(20-35)
Jumlah Anak (n/%)	
0 anak	24/40.0
1-2 anak	32/53.3
≥ 3 anak	4/6.7
Kunjungan ANC (n/%)	
<4 kali	30/50.0
≥4 kali	30/50.0
Pendidikan (n/%)	
SD	1/1,7
SMP	3/5.0
SMA	30/50.0
Perguruan Tinggi	26/43.3
Pekerjaan (n/%)	
Ibu Rumah Tangga	41/68.3
Pegawai	13/21.7
Wirausaha	5/8.3
Buruh	1/1.7
Sumber Informasi (n/%)	
Bidan	49/81.7
Media Sosial	9/15.0
Teman/Keluarga	2/3.3
Tingkat Pengetahuan (n/%)	
Tinggi	52/86.7
Sedang	8/13.3
Rendah	0/0.0
Tingkat Kepatuhan (n/%)	
Tinggi	8/13.3
Sedang	22/36.7
Rendah	30/50.0

Septi Bunga Andira, Sulastri*

Pogram Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Sulastri. *Email: sulastri@ums.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1736

Tabel 1. menunjukkan usia rata-rata responden Adalah 30.8 tahun, lebih dari separuh merupakan multigravida dengan 1-2 anak (53.3%), dan kunjungan ANC sebanyak ≥4 kali dilakukan oleh 30 responden (50.0%). Sebagian besar berpendidikan SMA (50%) dan sebagai ibu rumah tangga (68.3%). Sebagian besar responden mendapatkan informasi tentang anemia dari bidan (81.7%). Pengetahuan ibu hamil tergolong tinggi (86.7%), namun kepatuhan mengonsumsi tablet Fe masih rendah, dengan 50% responden berada pada kategori kepatuhan rendah.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi dan Regresi Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Karakteristik	r / Exp (B)	p-value	Keterangan
Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia	r = 0.414	0.001	Ada hubungan signifikan (Positif, sedang)
Kunjungan ANC	OR = 5.18 (95% CI: 1,21 – 22,25)	0.026	Berpengaruh signifikan
Sumber Informasi (Bidan vs Lainnya)	OR = 8,34 x 10^6 (95% CI: 13.64 – 18.24)	< 0.001	Berpengaruh sangat signifikan
Usia	OR = 1.20 (95% CI: 0.96 – 1.50)	0.112	Tidak signifikan
Pendidikan	OR = 0.001 (95% CI: 0.000 – 0.000)	0.050	Batas signifikan
Pekerjaan	OR > 1000	0.998	Tidak signifikan
Jumlah Anak	OR = 0.11 (95% CI: 0.001 – 3.14)	0.376	Tidak signifikan

Tabel 2. menunjukkan hasil uji korelasi *Spearman Rank* menunjukkan nilai r = 0.414 dengan p = 0.001, menandakan adanya hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe. Hasil ini menggambarkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai anemia berkaitan dengan meningkatnya kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe.

Analisis regresi logistik ordinal juga menunjukkan bahwa frekuensi kunjungan ANC (p = 0.026) dan sumber informasi dari bidan (p < 0.001) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan. Ibu hamil yang menjalani kunjungan ANC minimal empat kali memiliki kemungkinan sekitar lima kali lebih besar untuk patuh, sedangkan ibu yang memperoleh informasi langsung dari bidan memiliki kecenderungan tertinggi untuk patuh dalam mengonsumsi tablet Fe.

Faktor usia, pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anak tidak menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik (p > 0.05), kemungkinan karena distribusi data yang tidak seimbang atau adanya faktor lain seperti motivasi pribadi dan pengalaman efek samping yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang penting namun tidak cukup, dan interaksi sosial melalui konseling bidan serta intensitas kunjungan ANC berperan lebih besar dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet Fe.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 20–35 tahun (85%), yang termasuk kategori usia reproduktif sehat. Usia ini memberikan kesiapan fisik maupun psikologis dalam menjalani kehamilan sehingga diharapkan mampu memahami informasi kesehatan dengan lebih baik. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa ibu hamil dalam usia reproduktif memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai anemia dibandingkan dengan mereka yang berusia <20 tahun atau >35 tahun (Yuliani & Maesaroh, 2023). Hasil penelitian Internasional di Somalia juga memperlihatkan bahwa, ibu berusia lanjut lebih banyak mengalami defisiensi zat besi akibat menurunnya cadangan tubuh (Abdilahi, Kiruja, Farah, Abdirahim, Mohamed, Mohamed, & Ahmed, 2024). Dengan demikian, edukasi tetap perlu diberikan kepada seluruh kelompok usia karena faktor biologis dan kebutuhan zat besi berbeda pada tiap individu.

Septi Bunga Andira, Sulastri*

Pogram Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Sulastri. *Email: sulastri@ums.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1736

Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA (53.3%) dan perguruan tinggi (26.7%). Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap literasi kesehatan dan kemampuan memahami informasi dari tenaga kesehatan (Khisty et al., 2022; Yunika, 2021). Namun, pendidikan formal tidak selalu berbanding lurus dengan kepatuhan karena perilaku kesehatan lebih ditentukan oleh faktor psikososial seperti motivasi, persepsi manfaat, dan dukungan keluarga (Mengistu, Lencha, Mekonnen, Degno, Yohannis, & Beressa, 2023; Verma et al., 2024). Dengan demikian, pendidikan berfungsi sebagai fondasi kognitif, tetapi pembentukan perilaku patuh tetap membutuhkan intervensi motivasi dan sosial.

Mayoritas responden berprofesi sebagai ibu rumah tangga (68.3%). Kondisi ini memberi peluang lebih besar untuk menjalani anjuran kesehatan karena relatif memiliki lebih banyak waktu di rumah. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pekerjaan berkorelasi dengan pengetahuan dan kepatuhan, di mana ibu bekerja cenderung lebih aktif mencari informasi (Angrainy, 2017). Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa kesibukan ibu bekerja dapat menjadi penghambat dalam mengikuti anjuran kesehatan, meskipun ibu hamil yang bekerja memiliki akses informasi lebih baik dan tetap memerlukan dukungan sosial dapat patuh mengonsumsi tablet Fe (Kamau, Mirie, Kimani, & Mugoya, 2019). Dengan demikian, pekerjaan dapat berperan ganda, baik sebagai faktor pendorong maupun faktor penghambat tergantung pada waktu dan dukungan yang tersedia.

Sebagian besar responden memperoleh informasi mengenai anemia dan tablet Fe dari bidan (81.7%). Hal ini menegaskan peran penting tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi kepada ibu hamil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menekankan bahwa kualitas konseling bidan sangat menentukan pemahaman ibu (Prihanti et al., 2022). Penelitian internasional juga menunjukkan bahwa konseling yang dilakukan secara berulang selama kunjungan antenatal dapat meningkatkan kemungkinan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe hingga dua kali lipat (Bizuneh & Azeze, 2022; Seidu et al., 2024). Hal ini menekankan bahwa sumber informasi yang akurat dan terpercaya memiliki efek psikososial yang kuat terhadap perilaku kepatuhan.

Tingkat pengetahuan ibu hamil pada penelitian ini tergolong tinggi (86.7%). Pengetahuan yang baik mencakup pemahaman mengenai definisi anemia, dampak terhadap kehamilan, serta pentingnya konsumsi tablet Fe. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pengetahuan yang memadai membantu ibu memahami risiko anemia (Khisty et al., 2022; Yunika, 2021). Namun demikian, tingginya tingkat pengetahuan tidak selalu sejalan dengan kepatuhan, dimana 50% responden tetap menunjukkan kepatuhan rendah. Fenomena ini juga ditemukan pada penelitian lain yang menyatakan bahwa efek samping seperti mual, konstipasi, dan rasa tidak nyaman lebih mempengaruhi perilaku ketidakpatuhan dibandingkan pengetahuan semata (Astuti et al., 2023; Intan et al., 2020). Perilaku kepatuhan merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor internal (pengetahuan, motivasi, persepsi manfaat) dan faktor eksternal (dukungan keluarga, budaya, dan kualitas pelayanan) (Elattar et al., 2024; Yassin et al., 2024).

Kepatuhan konsumsi tablet Fe dalam penelitian ini masih tergolong rendah, dengan hanya (13.3%) ibu menunjukkan kategori patuh tinggi. Penelitian lain mengemukakan bahwa keluhan seperti mual, muntah, dan konstipasi menjadi penyebab utama ketidakpatuhan (Astuti et al., 2023). Penelitian lain juga menekankan pentingnya dukungan keluarga, terutama suami, dalam meningkatkan motivasi ibu (Mardhiati et al., 2022; Rahma et al., 2020). Penelitian internasional menunjukkan bahwa jarak ke fasilitas kesehatan turut mempengaruhi kepatuhan, di mana ibu yang tinggal lebih dekat dengan layanan kesehatan akan lebih patuh dalam konsumsi tablet Fe dibandingkan dengan ibu yang tinggal jauh dari layanan kesehatan. Studi terbaru di Ethiopia dan Kenya juga menegaskan bahwa jarak dan frekuensi kunjungan antenatal (ANC) berhubungan signifikan dengan tingkat kepatuhan (Yismaw, Tulu, Kassie, & Araya, 2022; Ejara, Ferede, Shifa, Bekele, & Ahmed Hassen, 2024). Hal ini menegaskan bahwa kepatuhan tidak hanya dipengaruhi faktor individu, tetapi juga lingkungan sosial dan akses pelayanan.

Analisis hubungan menunjukkan adanya korelasi positif signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan ($r = 0.414$; $p = 0001$). Nilai korelasi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu, semakin tinggi kecenderungan untuk patuh, meskipun kekuatan hubungannya sedang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa konseling berulang selama kunjungan ANC mampu meningkatkan kepatuhan ibu (Bizuneh & Azeze,

Septi Bunga Andira, Sulastri*

Pogram Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Sulastri. *Email: sulastri@ums.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1736

2022; Yuliani & Maesaroh, 2023). Namun, hasil penelitian lain menunjukkan bahwa faktor psikososial, budaya, dan akses layanan kesehatan memainkan peran yang sama pentingnya dengan pengetahuan (Verma et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif yang tidak hanya berfokus pada pemberian edukasi, tetapi juga pada upaya membangun *self-efficacy* dan dukungan sosial melalui interaksi yang berkelanjutan, karena kedua faktor tersebut terbukti berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil (Yalew, Getachew, Mohammed, Hankarso, Bayile, Asmamaw, Assefa, Bazie, Mebratu, Kefale, Damtie, Arefaynie, Birhane, Dewau, Cherie, Addisu, Mitiku, Tadese, Wendie, & Derseh, 2023)

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa meskipun pengetahuan ibu hamil memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe, faktor lain seperti frekuensi kunjungan ANC dan sumber informasi dari tenaga kesehatan juga berperan besar dalam membentuk perilaku kepatuhan. Konseling yang dilakukan secara berulang selama kunjungan antenatal terbukti mampu meningkatkan kepatuhan ibu dalam mnegonsumsi tablet Fe (Bizuneh & Azeze, 2022). Penelitian ini juga menekankan pentingnya dukungan keluarga, terutama suami dalam meningkatkan motivasi ibu untuk patuh mengonsumsi tablet Fe (Rahma et al., 2020). Selain itu, faktor psikososial seperti *self-efficacy*, motivasi, dan dukungan sosial berperan penting dalam memperkuat hubungan antara pengetahuan dan Tindakan nyata ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe secara teratur (Seidu et al., 2024). Oleh karena itu, strategi intervensi yang komprehensif diperlukan, tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga mencakup motivasi, peningkatan kualitas konseling bidan, serta keterlibatan keluarga untuk memperkuat dukungan sosial. Pendekatan berbasis perilaku seperti *Health Belief Model dan Social Cognitive Theory* terbukti efektif dalam memperkecil kesenjangan antara pengetahuan tinggi dan kepatuhan rendah, sehingga target nasional konsumsi 90 tablet Fe selama kehamilan dapat tercapai (Yalew et al., 2023).

Peneliti berasumsi bahwa peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai anemia dan pentingnya konsumsi tablet Fe belum secara langsung menjamin terwujudnya perilaku kepatuhan yang optimal. Kepatuhan ibu hamil cenderung dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, seperti motivasi, persepsi manfaat, keyakinan diri (*self-afficacy*), dukungan keluarga, kualitas konseling tenaga kesehatan, serta kemudahan akses terhadap pelayanan antenatal. Dengan demikian, intervensi yang dirancang untuk meningkatkan kepatuhan sebaiknya tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan psikososial dan lingkungan. Pendekatan komprehensif dan berkelanjutan yang mengutamakan edukasi, motivasi, dan dukungan sosial dipandang lebih efektif pencapaian target nasional pencegahan anemia pada ibu hamil.

SIMPULAN

Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe tidak hanya ditentukan oleh tingkat pengetahuan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti kualitas konseling tenaga kesehatan, frekuensi kunjungan ANC, dukungan keluarga, serta akses terhadap informasi yang akurat. Meskipun sebagian besar responden berada pada kelompok usia reproduktif sehat dan memiliki pengetahuan yang baik, kepatuhan tetap rendah, sehingga mempertegas bahwa perilaku kesehatan merupakan hasil interaksi multidimensional antara aspek kognitif, psikososial, dan lingkungan. Dengan demikian, upaya peningkatan kepatuhan membutuhkan strategi yang komprehensif dan tidak dapat bergantung pada peningkatan pengetahuan semata.

SARAN

Peneliti selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak lokasi, menggunakan metode yang lebih bervariasi seperti observasi langsung atau catatan distribusi tablet Fe, serta memasukkan faktor psikososial. Dari sisi kebijakan, diperlukan kerja sama multipihak antara tenaga kesehatan, keluarga, dan masyarakat agar kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku dapat diperkecil, sehingga angka anemia pada ibu hamil dapat ditekan secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdilahi, M. M., Kiruja, J., Farah, B. O., Abdirahman, F. M., Mohamed, A. I., Mohamed, J., & Ahmed, A. M. (2024). Prevalence of anemia and associated factors among pregnant women at Hargeisa Group Hospital, Somaliland. *BMC Pregnancy and Childbirth*, *24*(1), 332.

Septi Bunga Andira, Sulastri*

Pogram Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Sulastri. *Email: sulastri@ums.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1736

Angrainy, R. (2017). Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil dalam pencegahan anemia pada kehamilan di puskesmas rumbai bukit tahun 2016. *Jurnal Endurance*, *2*(1), 62-67.

Arficho, T. T. (2023). Level and factors associated with compliance to iron-folic acid supplementation among pregnant women in rural Soro district, Hadiya Zone, Ethiopia: cross-sectional study. *BMC nutrition*, *9*(1), 105.

Astuti, C. N. K., Prasetyo, B., & Setyowati, D. (2023). The effect of iron tablets' side effects on the level of compliance to consuming iron tablets in pregnant woman: A systematic review. *World J. Adv. Res. Rev*, *17*, 395-403.

Bizuneh, A. D., & Azeze, G. G. (2022). Knowledge on anaemia and benefit of iron–folic acid supplementation among pregnant mothers attending antenatal care in Woldia town, Northeastern Ethiopia: a facility-based cross-sectional study. *Journal of Health, Population and Nutrition*, *41*(1), 32.

de Paula Ayres-Silva, J. (2023). Global profile of anemia during pregnancy versus country income overview: 19 years estimative (2000-2019). *Annals of Hematology*.

Ejara, D., Ferede, A., Shifa, J. E., Bekele, F., & Ahmed Hassen, T. (2024). Compliance level and associated factors of iron folic acid supplementation among pregnant women in North Shoa Zone, Ethiopia. *Scientific Reports*, *14*(1), 13407.

Elattar, M. A., Gad, S. A., Abd ela-zziz, A. M., Elsheikh, T. S., Beltagy, E. M., Elgamal, A. N., & El refae, V. A. E. H. (2024). Prevalence and types of anemia in infancy, Egypt: cross-sectional study. *Egyptian Pediatric Association Gazette*, *72*(1), 1.

Engidaw, M. T., Lee, P., Fekadu, G., Mondal, P., & Ahmed, F. (2025). Effect of nutrition education during pregnancy on iron–folic acid supplementation compliance and anemia in low- and middle-income countries: a systematic review and meta-analysis. *Nutrition Reviews*, *83*(7), e1472-e1487.

Hardido, T. G., Mikamo, A. A., & Legesse, C. T. (2023). Adherence to iron-folic acid among pregnant women attending antenatal care in Southern Ethiopia, 2022. *Women's Health Reports*, *4*(1), 431-437.

Intan, I., Munayarokh, M., & Rofi'ah, S. (2020). Side Effects Experience on Behavior of Pregnant Women Consuming Iron Tablets. *Midwifery and Nursing Research*, *2*(2), 69-73.

Kamau, M., Mirie, W., Kimani, S., & Mugoya, I. (2019). Effect of community based health education on knowledge and attitude towards iron and folic acid supplementation among pregnant women in Kiambu County, Kenya: A quasi experimental study. *PloS one*, *14*(11), e0224361.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Diakses dari: https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-riskesdas-2018/

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Ibu Hamil. Direktorat Gizi Masyarakat, diakses dari: https://gizi.kemkes.go.id/download/Pedoman%20TTD%20Ibu%20Hamil.pdf

Khisty, A., Saini, S., Choudhary, N., Dalvi, S., Dave, T., Baretto, D., & Lekar, T. (2022). Knowledge, Attitude and Perception about Neurodevelopmental Disorder among Pregnant Women: A Cross-sectional Study. *Journal of Clinical & Diagnostic Research*, *16*(2).

Lin, N., Shen, P., Hu, H., Song, W., Hu, Y., Dai, Y., & Zhou, Y. H. (2023). Maternal and neonatal outcomes of twin pregnant women with anemia. *Twin Research and Human Genetics*, *26*(4-5), 313-318.

Mardhiati, R., Afriliany, V. P., & Musniati, N. (2022). Hubungan karakteristik, pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet fe di klinik karawaci medika kota tangerang provinsi banten tahun 2022. In *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, *7*(3): 297-305.

Septi Bunga Andira, Sulastri*

Pogram Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Sulastri. *Email: sulastri@ums.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1736

Mengistu, T., Lencha, B., Mekonnen, A., Degno, S., Yohannis, D., & Beressa, G. (2023). Compliance to iron folic acid supplementation and its associated factors among pregnant women attending Antenatal clinic in Wondo district: a cross-sectional study. *Scientific Reports*, *13*(1), 17468.

Morisky, D. E., Ang, A., Krousel-Wood, M., & Ward, H. J. (2008). Retracted: predictive validity of a medication adherence measure in an outpatient setting. *The journal of clinical hypertension*, *10*(5), 348-354.

Nuraeni, I., Novryanthi, D., & Mustopa, S. (2024). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggeleng Kota Sukabumi. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, *4*(1), 130-148.

Prihanti, G. S., Imawan, R., Iskandar, F. Y., Diastuti, L. P., Adawiyah, R., Safrillia, S., & Giedraitis, V. R. (2022). The effect of SMS reminders and counseling on pregnant women's adherence to consuming iron tablets. *Jurnal Berkala Epidemiologi.*, *10*(3), 246-255.

Rahma, Y., Qariati, N. I., & Handayani, E. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Pengaron Tahun 2020. *Universitas Islam Kalimantan MAB*.

Seidu, H., Gaa, P. K., & Mogre, V. (2024). Adherence to iron and folic acid supplementation among pregnant women from Northern Ghana. *Nutrition and Metabolic Insights*, *17*, 11786388231218664.

Temesgen, H., Woyraw, W., Feleke, F. W., Mezgebu, G. S., Taye, K., & Awoke, T. (2024). Iron folic acid supplementation adherence level and its associated factors among pregnant women in Ethiopia: a multilevel complex data analysis of 2019 Ethiopian mini demographic and health survey data. *Frontiers in Nutrition*, *11*, 1348275.

Utari, D., & Al Rahmad, A. H. (2022). Pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pola kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal SAGO Gizi dan Kesehatan*, *4*(1), 8-13.

Verma, A., Banerjee, A., Gaur, A. K., & Komaraiah, J. B. (2024). Spatial Distribution and Influencing Factors of Zero Consumption of Iron and Folic Acid (IFA) among Pregnant Women in India: Evidence from National Family Health Survey, 2019–21. *GeoJournal*, *89*(5), 217.

Yalew, M., Getachew, S., Mohammed, K., Hankarso, H., Bayile, A., Asmamaw, S. D., & Derseh, L. (2023). Individual and contextual-level factors associated with iron-folic acid supplement intake during pregnancy in Ethiopia: a multi-level analysis. *BMC Pregnancy and Childbirth*, *23*(1), 260.

Yassin, M. A., Kumma, W. P., Haile, D. T., & Elilo, L. T. (2024). Compliance to iron folic acid consumption and factors associated among antenatal care attendant mothers in southern Ethiopia. *Scientific Reports*, *14*(1), 27351.

Yismaw, A. E., Tulu, H. B., Kassie, F. Y., & Araya, B. M. (2022). Iron-folic acid adherence and associated factors among pregnant women attending antenatal care at Metema District, Northwest Ethiopia. *Frontiers in Public Health*, *10*, 978084.

Yuliani, D. A., & Maesaroh, S. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Sumbang II. *NERSMID: Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, *6*(1), 69-76.

Yunika, R. P. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan minum tablet tambah darah pada ibu hamil trimester III. *Nutriology: Jurnal Pangan, Gizi, Kesehatan*, *2*(2), 1-7.

Septi Bunga Andira, Sulastri*

Pogram Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Sulastri. *Email: sulastri@ums.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1736